

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS for Windows Versi 17.0. Hasil analisis data kuantitatif akan dibahas dalam rangkaian yang utuh bagi pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala angket (yang berisi tentang motivasi siswa, minat siswa, dan perhatian orang tua dalam hubungannya dengan pengamalan shalat lima waktu) oleh peneliti kepada siswa masing-masing SMP (SMP Negeri 1 Dlingo, SMP Negeri 2 Dlingo, dan SMP TD 1 Dlingo) yang dipilih secara acak. Siswa yang terpilih untuk mengisi angket ini juga diukur pengamalan shalat lima waktunya sehingga dapat diketahui hubungan antara motivasi siswa, minat siswa, dan perhatian orang tua terhadap pengamalan shalat lima waktu. Data angket yang disebarkan kepada subyek uji beserta pedoman penilaian pengamalan shalat lima waktu dapat dilihat pada lampiran 1.

Seluruh angket yang disebarkan sebanyak 63 buah dengan rincian sebagai berikut: SMPN 1 Dlingo sebanyak 45 buah, SMP Negeri 2 Dlingo sebanyak 13 buah, SMP TD 1 Dlingo sebanyak 5 buah. Semua angket berhasil dikumpulkan kembali. Setelah keseluruhan data terkumpul dan diperiksa maka semua angket dilakukan analisis selanjutnya.

A. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk menguji apakah instrumen (soal) yang akan diujikan ke subyek uji bersifat valid atau tidak. Untuk uji ini, data angketnya langsung disampaikan kepada siswa SMP N Dlingo 2 yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan terhadap 20 siswa. Untuk uji coba instrumen ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan program SPSS for Windows Versi 17.0, yaitu apabila *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) untuk setiap item pernyataan lebih besar daripada r tabel maka dinyatakan valid. Kriteria yang ditetapkan adalah koefisien korelasi (r tabel) 0,38. Semua butir yang memenuhi koefisien korelasi minimal 0,38 dianggap memuaskan dan valid untuk digunakan.

Hasil analisis validitas angket yang diberikan kepada 20 siswa SMP N Dlingo 2 menunjukkan bahwa semua item soal (baik motivasi, minat, maupun perhatian orang tua) yang diujikan adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) setiap item pernyataan semuanya lebih besar daripada 0,38.

Nilai uji validitas tiap-tiap item pada angket disajikan pada lampiran 2, diolah dengan program SPSS for Windows versi 17.0 dan dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS for Windows Versi 17.0, yaitu apabila nilai *Cronbac'h Alpha* lebih besar dari 0.600 maka dinyatakan

reliabel. Dari uji reliabilitas ini diperoleh nilai *Cronbac'h Alpha* motivasi sebesar 0,961, nilai *Cronbac'h Alpha* minat sebesar 0,945, dan nilai *Cronbac'h Alpha* perhatian orang tua sebesar 0,955. Nilai-nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai *Cronbac'h Alpha*. Nilai *Cronbac'h Alpha* untuk $N = 20$ adalah sebesar 0,600. Nilai *Cronbac'h Alpha* baik motivasi, minat, ataupun perhatian orang tua semuanya lebih besar dari pada *Cronbac'h Alpha* yang berarti bahwa semua item soal motivasi, minat, dan perhatian orang tua bersifat reliabel.

Hasil pengolahan data koefisien reliabilitas instrumen (motivasi, minat, dan perhatian orang tua) dapat dilihat pada lampiran 4.

B. Deskripsi Data

Deskripsi subyek penelitian didasarkan pada norma empiris dan norma hipotetik. Pemilihan norma ini ditentukan dengan memperhatikan karakteristik sebaran uji coba skala dan kelayakan jumlahnya.

1. Motivasi Siswa Mengamalkan Ibadah Shalat

Data angket motivasi siswa dibuat sebanyak 25 item dengan menggunakan skala nilai yang bergerak dari 1 sampai 4. Skor terendah adalah 25, sementara skor tertinggi adalah sebesar 100. Skor rata-rata hipotetiknya adalah sebesar: $(25 + 100)/2 = 62,5$. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata empiris motivasi siswa di tiga SMP di Dlingo adalah 68,38 dengan standar deviasi (SD) sebesar 12.74.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa rata-rata empiris motivasi siswa lebih besar daripada rata-rata hipotetiknya, yakni 68,38 (untuk rata-rata empiris)

berbanding dengan 62,5 (untuk rata-rata hipotetik). Deskripsi data penelitian motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi data penelitian motivasi siswa

SMP	N	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
SMPN 1 Dlingo	45	68,40	12,88	38	89
SMPN 2 Dlingo	13	68,84	11,67	47	87
SMP TD 1 Dlingo	5	67,00	16,76	39	84
	63	68,38	12,74	38	89

Dari tabel 4 di atas juga dapat diketahui bahwa rata-rata empiris motivasi siswa Dlingo 1 (68,40) mempunyai rata-rata yang lebih besar daripada rata-rata hipotetik motivasi (62,5); SMPN 2 Dlingo (68,84) mempunyai rata-rata yang lebih besar daripada rata-rata hipotetik motivasi (62,5); demikian juga di SMP TD 1 Dlingo (67,00) juga mempunyai rata-rata empiris yang lebih besar daripada rata-rata hipotetik motivasinya (62,5).

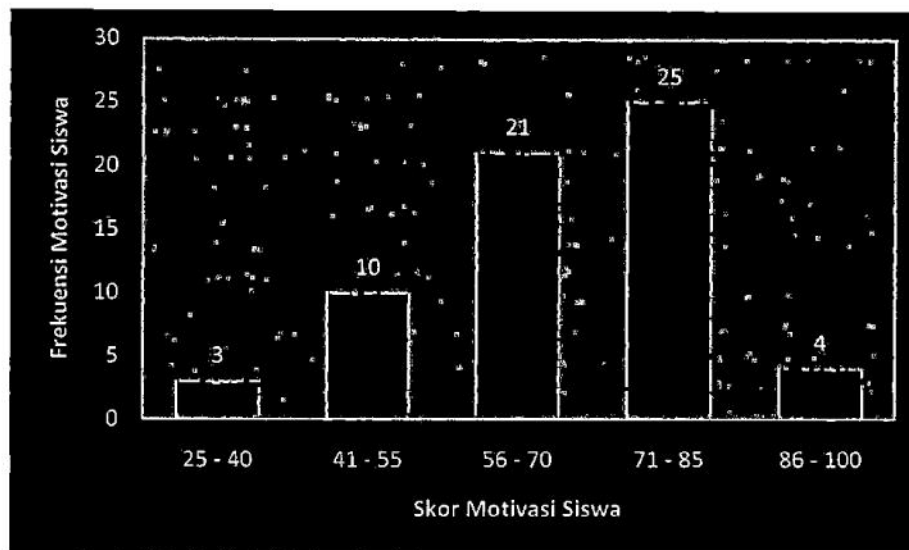
Kategorisasi Motivasi Siswa (subyek penelitian) akan dibuat berdasarkan pada norma hipotetik. Subyek penelitian dikelompokkan ke dalam lima kategori motivasi siswa, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Kategori skor sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi ditentukan dengan cara membagi range skor hipotetik (nilai hipotetik minimum sampai nilai hipotetik maksimum) instrumen (angket) menjadi 5 bagian yang sama besar.

Berdasarkan pada kategorisasi motivasi siswa di atas maka sebaran subyek dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi skor motivasi siswa

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	$25 \leq x \leq 40$	3	4,76 %
Rendah	$41 \leq x \leq 55$	10	15,87 %
Sedang	$56 \leq x \leq 70$	21	33,33 %
Tinggi	$71 \leq x \leq 85$	25	39,68 %
Sangat Tinggi	$86 \leq x \leq 100$	4	6,34 %

Untuk memudahkan melakukan pengamatan kategorisasi motivasi, maka tabel 5 disajikan dalam bentuk grafik dan hasilnya diperlihatkan sebagaimana dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik skor Motivasi siswa dan frekuensinya.

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi siswa berada pada kisaran tinggi dengan persentase 39,68 % dan pada kisaran sedang dengan persentase sebesar 33,33 %.

2. Minat Siswa Mengamalkan Shalat Lima Waktu

Data angket minat siswa dibuat sebanyak 25 item dengan menggunakan skala nilai yang bergerak dari 1 sampai 4. Skor terendah adalah 25, sementara skor tertinggi adalah sebesar 100. Skor rata-rata hipotetiknya adalah sebesar: $(25 + 100)/2 = 62,5$. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata empiris minat siswa di tiga SMP di kecamatan Dlingo adalah 64,41 dengan standar deviasi (SD) sebesar 12,50.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa rata-rata empiris minat siswa lebih besar daripada rata-rata hipotetiknya, yakni 64,41 (untuk rata-rata empiris) berbanding dengan 62,5 (untuk rata-rata hipotetik). Deskripsi data penelitian minat siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi data penelitian minat siswa

SMP	N	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
SMPN 1 Dlingo	45	64,71	12,32	36	86
SMPN 2 Dlingo	13	63,69	11,24	40	78
SMP TD 1 Dlingo	5	63,60	15,07	39	78
	63	64,41	12,50	36	86

Dari tabel 6 di atas juga dapat diketahui bahwa rata-rata empiris minat siswa SMP N 1 Dlingo (64,41) mempunyai rata-rata yang lebih besar daripada rata-rata hipotetik minat siswa (62,5); SMPN 2 Dlingo (63,69) mempunyai rata-rata yang lebih besar daripada rata-rata hipotetik minat (62,5); demikian juga di SMP TD 1 Dlingo (63,60) juga mempunyai rata-rata empiris yang lebih besar daripada rata-rata hipotetik minatnya (62,5).

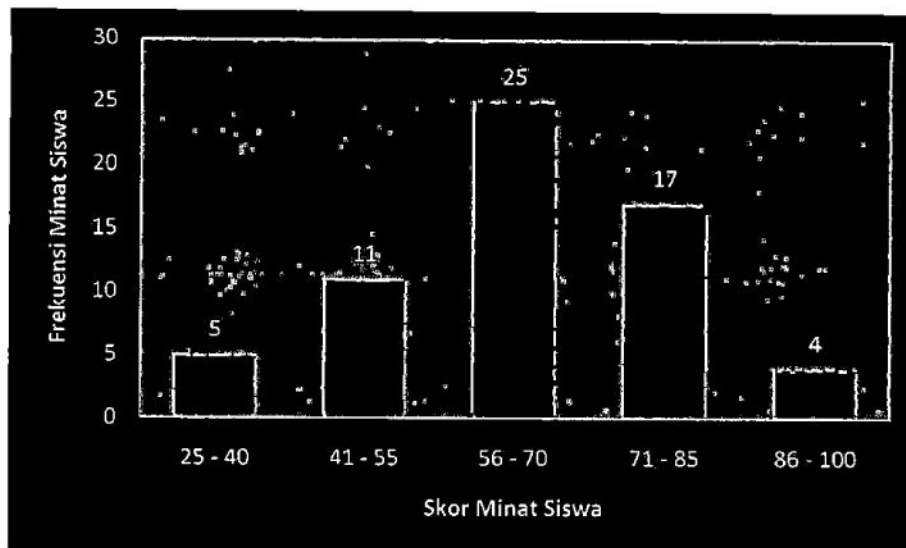
Kategorisasi minat siswa (subyek penelitian) akan dibuat berdasarkan pada norma hipotetik. Subyek penelitian dikelompokkan ke dalam lima kategori minat siswa, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Kategori skor sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi ditentukan dengan cara membagi range skor hipotetik (nilai hipotetik minimum sampai nilai hipotetik maksimum) instrumen (angket) menjadi 5 bagian yang sama besar.

Berdasarkan pada kategorisasi minat siswa di atas maka sebaran subyek dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel 7.

Tabel 7. Kategorisasi skor minat siswa

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	$25 \leq x \leq 40$	5	7,93 %
Rendah	$41 \leq x \leq 55$	11	17,46 %
Sedang	$56 \leq x \leq 70$	25	39,64 %
Tinggi	$71 \leq x \leq 85$	17	26,98 %
Sangat Tinggi	$86 \leq x \leq 100$	4	6,34 %

Untuk memudahkan melakukan pengamatan kategorisasi minat siswa, maka tabel 7 disajikan dalam bentuk grafik dan hasilnya diperlihatkan sebagaimana dalam gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik skor Minat siswa dan frekuensinya.

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar minat siswa berada pada kisaran sedang dengan persentase 39,64 % dan pada kisaran tinggi dengan persentasi sebesar 26,98 %.

3. Perhatian Orang Tua

Angket perhatian orang tua siswa dibuat sebanyak 25 item dengan menggunakan skala nilai yang bergerak dari 1 sampai 4. Skor terendah adalah 25, sementara skor tertinggi adalah sebesar 100. Skor rata-rata hipotetiknya adalah sebesar: $(25 + 100)/2 = 62,5$. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata empiris perhatian orang tua siswa di tiga SMP di kecamatan Dlingo adalah 62,14 dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,93.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa rata-rata empiris perhatian orang tua siswa lebih kecil dari pada rata-rata hipotetiknya, yakni 62,14 (untuk rata-rata

empiris) berbanding dengan 62,5 (untuk rata-rata hipotetik). Deskripsi data penelitian perhatian orang tua siswa dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi data penelitian perhatian orang tua siswa.

SMP	N	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
SMPN 1 Dlingo	45	62,02	12,12	36	86
SMPN 2 Dlingo	13	62,76	10,16	38	80
SMP TD 1 Dlingo	5	61,60	16,65	42	86
	63	62,14	11,93	36	86

Dari tabel 8 di atas juga dapat diketahui bahwa rata-rata empiris perhatian orang tua siswa di SMP Negeri 1 Dlingo (62,02) mempunyai rata-rata yang lebih tinggi daripada rata-rata hipotetik orang tua siswa (62,5), di SMPN Dlingo 2 mempunyai rata-rata lebih tinggi (62,76) dari pada rata-rata hipotetiknya (62,5); demikian juga di SMP TD 1 Dlingo mempunyai rata-rata empiris perhatian orang tua siswa yang tinggi (61,60) daripada rata-rata hipotetiknya (62,5).

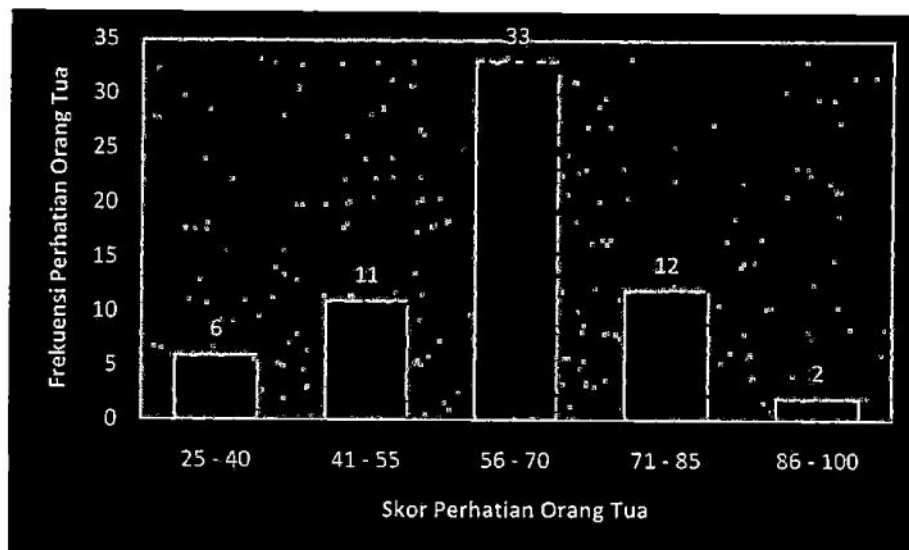
Kategorisasi perhatian orang tua siswa (subyek penelitian) akan dibuat berdasarkan pada norma hipotetik. Subyek penelitian akan dikelompokkan ke dalam lima kategori perhatian orang tua siswa, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Kategori skor sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi ditentukan dengan cara membagi range skor hipotetik (nilai hipotetik minimum sampai nilai hipotetik maksimum) instrumen (agket) menjadi 5 bagian yang sama besar.

Berdasarkan pada kategorisasi minat siswa di atas maka sebaran subyek dalam penelitian perhatian orang tua siswa ini adalah sebagaimana dalam tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi skor perhatian orang tua.

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat rendah	$25 \leq x \leq 40$	6	9,52 %
Rendah	$41 \leq x \leq 55$	11	17,46 %
Sedang	$56 \leq x \leq 70$	33	52,38 %
Tinggi	$71 \leq x \leq 85$	12	19,04 %
Sangat Tinggi	$86 \leq x \leq 100$	2	3,17 %

Untuk memudahkan melakukan pengamatan kategorisasi perhatian orang tua siswa, maka tabel 9 disajikan dalam bentuk grafik dan hasilnya diperlihatkan sebagaimana dalam gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Grafik skor perhatian orang tua siswa dan frekuensinya.

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar perhatian orang tua siswa berada pada kisaran sedang dengan persentase 50,79 % dan pada kisaran tinggi dengan persentase sebesar 22,22 %.

Data lengkap hasil pengisian angket motivasi, minat, dan perhatian orang tua dapat dilihat di lampiran 5, sementara itu data lengkap kategorisasi subyek uji terhadap motivasi siswa, minat siswa, dan perhatian orang tua dengan bantuan program SPSS for Windows Versi 17,0 dapat dilihat pada lampiran 6.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu kiranya dilakukan pengujian asumsi-asumsi statistik parametric untuk mengetahui apakah data yang terkumpul telah memenuhi asumsi-asumsi yang dipersyaratkan. Uji persyaratan analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas sebaran, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorof Smirnov dengan bantuan perangkat lunak Program SPSS for Window Versi 17. Kaidah digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka sebaran dikatakan normal, dan sebaliknya jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka sebaran dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas sebaran motivasi, minat dan perhatian orang tua dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Nilai Kolmogrof Smirnov parameter-parameter yang diuji dengan taraf signifikansi $P = 0,05$.

Variabel	Nilai Sig. atau probabilitas (p) Kolmogrof Smirnov	Status
Motivasi	0,019	Normal
Minat	0,021	Normal
Perhatian Orang TTua	0,093	Normal

Hasil analisis normalitas sebaran secara lengkap dengan bantuan program SPSS for Window Versi 17 dapat dilihat pada lampiran 7.

2. Uji Linearitas

Uji asumsi liniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ketiga variabel yang diuji (motivasi siswa, minat siswa, dan perhatian orang tua) berkorelasi secara linear. Hal ini juga merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam statistika parametrik korelasional, karena dalam inferensi statistik parametrik korelasional (korelasi product moment dari Pearson) diperlukan asumsi bahwa variabel yang diteliti berhubungan secara linear untuk bisa menggambarkan taraf korelasi diantara ketiganya secara tepat.

Uji asumsi antara variabel bebas (motivasi, minat siswa, dan perhatian orang tua siswa) dengan variabel tergantungnya (pengamalan shalat lima waktu) dilakukan dengan bantuan program SPSS for Window Versi 17,0. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika Sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear, dan

jika Sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity $< 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.

Dari tabel Anova yang telah kita dapatkan, dapat diketahui bahwa: Sig. dari Deviation from Linearity motivasi adalah $0,646 > 0,05$; Sig. dari Deviation from Linearity minat adalah $0,904 > 0,05$; dan Sig. dari Deviation from Linearity perhatian orang tua adalah $0,859 > 0,05$. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

3. Uji Multikoleniaritas.

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikoleniaritas) atau tidak. Multi korelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Menurut Wijaya (2009: 119), ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas, dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dengan cara melihat nilai VIF (*variance-invlating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat koleniaritas dapat ditoleransi.

Dari tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai VIF variabel motivasi 4,182, variabel minat 4,944 dan variabel perhatian orang tua siswa 1,614. Nilai VIF dari ketiga variabel ini lebih kecil daripada 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas di antara variabel bebas.

Data lebih lengkap uji multikoleniaritas antar variabel dengan bantuan program SPSS for Window Versi 17,0 dapat dilihat pada lampiran 9.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap data penelitian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Window Versi 17,0. Pengujian hipotesis penelitian akan dilakukan dengan analisis korelasi parsial (*partial correlatiaon*), analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi dengan 3 variabel bebas (motivasi siswa, minat siswa, dan perhatian orang tua siswa. Korelasi parsial mengukur korelasi antar 2 variabel dengan mengeluarkan pengaruh satu atau beberapa variabel lainnya atau variabel kontrol (Santoso, 2001).

1. Hasil Analisis Korelasi Parsial

Hasil analisis korelasi parsial untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel tergantung dengan mengeluarkan satu atau 2 variabel lainnya dapat dilihat pada lampiran 10.

a. Hubungan antara motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa dengan analisis korelasi parsial ini maka pengaruh 2 variabel lainnya yakni minat siswa dan perhatian orang tua siswa dikeluarkan. Dari hasil analisis korelasi parsial antara motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa diperoleh nilai $r = 0,188$. Artinya bahwa hubungan antara variabel motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,188. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel motivasi dan variabel pengamalan shalat.

b. Hubungan antara minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa dengan analisis korelasi parsial ini maka pengaruh 2 variabel lainnya yakni motivasi siswa dan perhatian orang tua siswa dikeluarkan. Dari hasil analisis korelasi parsial antara minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa diperoleh nilai $r = 0,053$. Artinya bahwa hubungan antara variabel minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,053. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel minat dan variabel pengamalan shalat.

- c. Hubungan antara perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa dengan analisis korelasi parsial ini maka pengaruh 2 variabel lainnya yakni motivasi siswa dan minat siswa dikeluarkan. Dari hasil analisis korelasi parsial antara perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa diperoleh nilai $r = -0,032$. Artinya bahwa hubungan antara variabel perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah -0,032. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel perhatian orang tua dan variabel pengamalan shalat.

2. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Proses analisis korelasi *product moment* dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi bivariat. Korelasi bivariat akan menghasilkan analisis tanpa

melalui proses kontrol terhadap variabel tertentu. Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada lampiran 11.

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* variabel motivasi siswa mengamalkan shalat lima waktu diperoleh nilai $r = 0,418$. Artinya bahwa hubungan antara variabel motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,418. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel motivasi dan variabel pengamalan shalat.

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* variabel minat siswa mengamalkan shalat lima waktu diperoleh nilai $r = 0,380$. Artinya bahwa hubungan antara variabel minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,380. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel minat dan variabel pengamalan shalat.

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* variabel perhatian orang tua siswa mengamalkan shalat lima waktu diperoleh nilai $r = 0,191$. Artinya bahwa hubungan antara variabel perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,191. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel perhatian orang tua dan variabel pengamalan shalat.

3. Hasil Analisis Regresi 3 variabel bebas.

Hasil analisis regresi dengan 3 variabel bebas atau 3 prediktor secara bersama-sama diperoleh nilai: hasil output korelasi pada tabel *Correlations* dihasilkan: R hitung variabel motivasi dan variabel shalat adalah 0,418; R hitung variabel minat dan variabel shalat adalah 0,380; R hitung variabel perhatian orang

tua dan variabel shalat adalah 0,191; R hitung variabel motivasi dan variabel minat adalah 0,872; dan R hitung variabel minat dan variabel perhatian orang tua adalah 0,515.

Berdasarkan hasil output pada tabel *Summary* koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,421; besarnya R Square (R^2) adalah 0,178 = 17,8%. Hasil output pada tabel *Coefficients* didapatkan persamaan regresi *shalat* = $0,986 + 0,698 \text{ motivasi} + 0,187 \text{ minat} - 0,106 \text{ POT}$. Sementara itu berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan Sig sebesar 0,009.

Data lebih lengkap uji analisis regresi dengan 3 variabel bebas dengan bantuan perangkat lunak program SPSS for Window Versi 17,0 dapat dilihat pada lampiran 12.

4. Pengujian Hipotesis yang Diajukan

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap perumusan masalah sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2002: 64). Hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Ada hubungan positif antara motivasi mengamalkan shalat lima waktu dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.
- b. Ada hubungan positif antara minat mengamalkan shalat lima waktu dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.
- c. Ada hubungan positif antara perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.

- d. Ada variabel yang paling dominan yang mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.

Dalam penelitian statistik yang diuji adalah hipotesis nihil, agar peneliti tidak terpengaruh untuk membenarkan hipotesis alternatif yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang diajukan perlu diubah menjadi hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti, yakni:

- a. Tidak ada hubungan positif antara motivasi mengamalkan shalat lima waktu dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.
- b. Tidak ada hubungan positif antara minat mengamalkan shalat lima waktu dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.
- c. Tidak ada hubungan positif antara perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.
- d. Tidak ada variabel yang paling dominan mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.

Selanjutnya akan diadakan pengujian untuk masing-masing hipotesis yang diajukan:

1. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial antara motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa diperoleh nilai $r = 0,188$. Artinya bahwa hubungan antara variabel motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,188. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel

motivasi dan variabel pengamalan shalat. Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r .

Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2005: 136)

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variabel motivasi adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,188^2 \times 100\% = 03,53\%$$

Artinya sumbangan 03,53% variabel motivasi dijelaskan oleh variabel shalat. Sisanya sebesar 96% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam kasus atau pembahasan ini.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008: 62-63), untuk mencari makna generalisasi dari hubungan variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi sebagai berikut:

Ho : Variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Ha : Variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima (Ha ditolak), artinya tidak signifikan; jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), Ho ditolak (Ha diterima), artinya signifikan.

Berdasarkan hasil output korelasi pada tabel *Correlations* maka dihasilkan Sig sebesar 0,074. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih besar daripada α (Sig. $\geq \alpha$), yaitu $0,074 \geq 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dan variabel pengamalan shalat lima waktu siswa se Kecamatan Dlingo.

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* variabel motivasi siswa mengamalkan shalat lima waktu diperoleh nilai $r = 0,418$. Artinya bahwa hubungan antara variabel motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,418. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel motivasi dan variabel pengamalan shalat.

Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r .

Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2005: 136)

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variabel motivasi adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,418^2 \times 100\% = 17,47 \%$$

Artinya sumbangan 17,47% variabel motivasi dijelaskan oleh variabel shalat. Sisanya sebesar 83% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam kasus atau pembahasan ini.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008: 62-63), untuk mencari makna generalisasi dari hubungan variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi sebagai berikut: H_0 : Variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

H_a : Variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak), artinya tidak signifikan; jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima), artinya signifikan.

Berdasarkan hasil output korelasi pada tabel *Correlations* maka dihasilkan Sig sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih kecil daripada α ($\text{Sig.} \geq \alpha$), yaitu $0,000 \geq 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dan variabel pengamalan shalat lima waktu siswa se Kecamatan Dlingo.

2. Pengujian hipotesis kedua.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial antara minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa diperoleh nilai $r = 0,053$. Artinya bahwa hubungan antara variabel minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu

adalah 0,053. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel minat dan variabel pengamalan shalat.

Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r

Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2005: 136)

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variabel minat adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = (0,053)^2 \times 100\% = 00,28\%$$

Artinya sumbangan 00,28% variabel minat dijelaskan oleh variabel shalat. Sisanya sebesar 100% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam kasus atau pembahasan ini.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008: 62-63), untuk mencari makna generalisasi dari hubungan variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi sebagai berikut:

Ho : Variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Ha : Variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima (Ha ditolak), artinya tidak signifikan; jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama

dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima), artinya signifikan.

Berdasarkan hasil output korelasi pada tabel *Correlations* maka dihasilkan Sig sebesar 0,344. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih besar daripada α ($\text{Sig.} \geq \alpha$), yaitu $0,344 \geq 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel minat dan variabel pengamalan shalat lima waktu siswa se Kecamatan Dlingo.

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* variabel minat siswa mengamalkan shalat lima waktu diperoleh nilai $r = 0,380$. Artinya bahwa hubungan antara variabel minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,380. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel minat dan variabel pengamalan shalat.

Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r .

Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2005: 136)

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variabel minat adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,380^2 \times 100\% = 14,44\%$$

Artinya sumbangan 14,44% variabel minat dijelaskan oleh variabel shalat. Sisanya sebesar 86% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam kasus atau pembahasan ini.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008: 62-63), untuk mencari makna generalisasi dari hubungan variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi sebagai berikut: H_0 : Variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

H_a : Variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak), artinya tidak signifikan; jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima), artinya signifikan.

Berdasarkan hasil output korelasi pada tabel *Correlations* maka dihasilkan Sig sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih kecil daripada α ($\text{Sig.} \geq \alpha$), yaitu $0,001 \geq 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara variabel minat dan variabel pengamalan shalat lima waktu siswa se Kecamatan Dlingo.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial antara perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu siswa diperoleh nilai $r = -0,032$. Artinya bahwa hubungan antara variabel perhatian orang tua siswa dengan pengamalan

shalat lima waktu adalah -0,032. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel perhatian orang tua dan variabel pengamalan shalat.

Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r .

Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2005: 136)

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variabel perhatian orang tua siswa adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = -0,032^2 \times 100\% = 00,10\%$$

Artinya sumbangan 00,10% variabel perhatian orang tua siswa dijelaskan oleh variabel shalat. Sisanya sebesar 100% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam kasus atau pembahasan ini.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008: 62-63), untuk mencari makna generalisasi dari hubungan variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi sebagai berikut: H_0 : Variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

H_a : Variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak), artinya

tidak signifikan; jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima), artinya signifikan.

Berdasarkan hasil output korelasi pada tabel *Correlations* maka dihasilkan Sig sebesar 0,404. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih besar daripada α ($\text{Sig.} \geq \alpha$), yaitu $0,404 \geq 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak ada hubungan antara variabel perhatian orang tua dan variabel pengamalan shalat lima waktu siswa se Kecamatan Dlingo.

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* variabel perhatian orang tua siswa mengamalkan shalat lima waktu diperoleh nilai $r = 0,191$. Artinya bahwa hubungan antara variabel perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu adalah 0,191. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara variabel perhatian orang tua dan variabel pengamalan shalat.

Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r .

Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2005: 136)

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variabel perhatian orang tua siswa adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,191^2 \times 100\% = 03,64\%$$

Artinya sumbangan 03,64% variabel perhatian orang tua siswa dijelaskan oleh variabel shalat. Sisanya sebesar 96% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam kasus atau pembahasan ini.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008: 62-63), untuk mencari makna generalisasi dari hubungan variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi sebagai berikut:

Ho : Variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Ha : Variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima (Ha ditolak), artinya tidak signifikan; jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), Ho ditolak (Ha diterima), artinya signifikan.

Berdasarkan hasil output korelasi pada tabel *Correlations* maka dihasilkan Sig sebesar 0,067. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih besar daripada α ($\text{Sig.} \geq \alpha$), yaitu $0,067 \geq 0,05$. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dan variabel pengamalan shalat lima waktu siswa se Kecamatan Dlingo.

4. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan 3 variabel bebas atau 3 prediktor secara bersama-sama adalah:

Dihasilkan R hitung variabel motivasi dan variabel shalat adalah 0,418. Angka ini menunjukkan korelasi cukup kuat antara variabel motivasi dan variabel

shalat. R hitung variabel minat dan variabel shalat adalah 0,380. Angka ini menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel minat dan variabel shalat. R hitung variabel perhatian orang tua dan variabel shalat adalah 0,191. Angka ini menunjukkan korelasi sangat rendah antara variabel perhatian orang tua dan variabel shalat. R hitung variabel motivasi dan variabel minat adalah 0,872. Angka ini menunjukkan korelasi sangat kuat antara variabel motivasi dan variabel minat. R hitung variabel minat dan variabel perhatian orang tua adalah 0,515. Angka ini menunjukkan korelasi cukup kuat antara variabel minat dan variabel perhatian orang tua.

R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,421. R Square merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R Square (R^2) adalah $0,178 = 17,8\%$. Artinya besarnya pengaruh variabel motivasi, minat, dan perhatian orang tua terhadap shalat adalah sebesar 17,8%, dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel shalat adalah sebesar 82%.

Ho : Variabel X1, X2, X3 tidak berpengaruh secara signifikan dengan variabel Y.

Ha : Variabel X1, X2, X3 berpengaruh secara signifikan dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima (Ha ditolak), artinya tidak signifikan; jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), Ho ditolak (Ha diterima), artinya signifikan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan Sig sebesar 0,009. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih kecil daripada α (Sig. $\geq \alpha$), yaitu $0,009 \geq 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, minat, dan perhatian orang tua berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel pengamalan shalat lima waktu siswa se Kecamatan Dlingo.

Persamaan regresi *shalat* = $0,986 + 0,698 \text{ motivasi} + 0,187 \text{ minat} - 0,106 \text{ POT}$. Konstanta sebesar 0,986 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel motivasi, minat, dan perhatian orang tua, nilai variabel shalat adalah 0,986.

Koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,698 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel motivasi akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,698. Koefisien variabel motivasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel shalat. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel motivasi sebesar 0,147 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,147 > 0,05$).

Koefisien regresi variabel minat sebesar 0,187 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel minat akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,187. Koefisien variabel minat tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel shalat. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel motivasi sebesar 0,687 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,687 > 0,05$).

Koefisien regresi variabel perhatian orang tua -0,106 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel perhatian orang tua akan memberikan

kenaikan skor sebesar -0,106. Koefisien variabel perhatian orang tua tidak mempengaruhi terhadap variabel shalat. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel perhatian orang tua siswa sebesar 0,703 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,703 > 0,05$).

E. Pembahasan

1. Hubungan antara Motivasi dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu

Hasil analisis hipotesis hubungan antara motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu diperoleh suatu korelasi dengan nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,418 dengan nilai $p < 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara motivasi siswa dengan pengamalan shalat lima waktu. Dari nilai ini juga diperoleh nilai r^2 sebesar 17,47. Hal ini bermakna bahwa motivasi mempunyai pengaruh sebesar 17,47 % pada pengamalan shalat lima waktu. Sementara itu, jika menggunakan analisis korelasi parsial didapatkan motivasi memberikan pengaruh yang sangat rendah terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa.

Adanya perbedaan hasil ini disebabkan karena metode analisis yang digunakan beda. Pada analisis korelasi parsial, untuk mengetahui hubungan antar variabel, satu atau dua variabel dikeluarkan sementara pada analisis korelasi *product moment* tidak dilakukan pengeluaran variabel untuk analisisnya.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan

sesuatu maka motivasi tersebut akan berpengaruh terhadap sesuatu tersebut, meskipun pengaruhnya berbeda-beda.

2. Hubungan antara Minat dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu

Hasil analisis hipotesis hubungan antara minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu diperoleh suatu korelasi dengan nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,380 dengan nilai p 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara minat siswa dengan pengamalan shalat lima waktu. Dari nilai ini juga diperoleh nilai r^2 sebesar 15,13. Hal ini bermakna bahwa minat mempunyai pengaruh sebesar 15,13 % pada pengamalan shalat lima waktu. Sementara itu, jika menggunakan analisis korelasi parsial didapatkan minat memberikan pengaruh yang sangat rendah terhadap spengamalan shalat lima waktu siswa

Adanya perbedaan hasil ini disebabkan karena metode analisis yang digunakan beda. Pada analisis korelasi parsial, untuk mengetahui hubungan antar variabel, satu atau dua variabel dikeluarkan sementara pada analisis korelasi *product moment* tidak dilakukan pengeluaran variabel untuk analisisnya.

Minat merupakan perhatian, kesukaan, kecenderungan hati pada suatu keinginan atau kemauan. Minat merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu karena seseorang cenderung melakukan sesuatu karena suka (minat) terhadap sesuatu tersebut. Demikian juga seseorang yang mempunyai minat yang kuat untuk mengamalkan sahalat lima waktu maka tentu akan berpengaruh pada pengamalan shalat lima waktunya.

3. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu

Hasil analisis hipotesis hubungan antara perhatian orang tua siswa dengan shalat lima waktu diperoleh suatu korelasi dengan nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,191 dengan nilai p 0,067. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu. Dari nilai ini juga diperoleh nilai r^2 sebesar 0,364. Hal ini bermakna bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh sebesar 36,4 % pada pengamalan shalat lima waktu. Sementara itu, jika menggunakan analisis korelasi parsial diperoleh hasil tidak ada hubungan antara perhatian orang tua siswa dengan pengamalan shalat lima waktu. Dari sini juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi parsial selalu lebih kecil daripada nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis korelasi *product moment*.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek. Dalam kasus ini perhatian orang merupakan pemusatan orang tua kepada anaknya dalam hal pengamalan shalat lima waktu anaknya.

4. Hubungan antara Motivasi, Minat, dan Perhatian Orang Tua dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu.

Hasil analisis *regresi* hubungan antara motivasi, minat, dan perhatian orang tua siswa secara bersama-sama adalah: R hitung variabel motivasi dan

variabel shalat adalah 0,418. Angka ini menunjukkan korelasi cukup kuat antara variabel motivasi dan variabel shalat. R hitung variabel minat dan variabel shalat adalah 0,380. Angka ini menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel minat dan variabel shalat. R hitung variabel perhatian orang tua dan variabel shalat adalah 0,191. Angka ini menunjukkan korelasi sangat rendah antara variabel perhatian orang tua dan variabel shalat. R hitung variabel motivasi dan variabel minat adalah 0,872. Angka ini menunjukkan korelasi kuat antara variabel motivasi dan variabel minat. R hitung variabel minat dan variabel perhatian orang tua adalah 0,515. Angka ini menunjukkan korelasi cukup kuat antara variabel minat dan variabel perhatian orang tua.

R merupakan koefisien korelasi di mana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,421. R Square merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini besarnya R Square (R^2) adalah $0,178 = 17,8\%$. Artinya besarnya pengaruh variabel motivasi, minat, dan perhatian orang tua secara simultan terhadap shalat adalah sebesar 17,8%, dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel shalat adalah sebesar 82%.

Persamaan regresi shalat = $0,986 + 0,698 \text{ motivasi} + 0,187 \text{ minat} - 0,106 \text{ POT}$. Konstanta sebesar 0,986 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel motivasi, minat, dan perhatian orang tua, nilai variabel shalat adalah 0,986.

Koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,698 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel motivasi akan memberikan kenaikan skor

sebesar 0,698. Koefisien variabel motivasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel shalat. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel motivasi sebesar 0,147 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,147 > 0,05$).

Koefisien regresi variabel minat sebesar 0,187 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel minat akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,187. Koefisien variabel minat tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel shalat. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel motivasi sebesar 0,687 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,687 > 0,05$).

Koefisien regresi variabel perhatian orang tua -0,106 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel perhatian orang tua akan memberikan kenaikan skor sebesar -0,106. Koefisien variabel perhatian orang tua tidak mempengaruhi terhadap variabel shalat. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel perhatian orang tua siswa sebesar 0,703 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,703 > 0,05$).

Besarnya pengaruh variabel motivasi, minat, dan perhatian orang tua secara simultan terhadap variabel pengamalan shalat lima waktu siswa dapat diketahui dengan melihat nilai variabel motivasi, minat, dan perhatian orang tua R^2 pada tabel model Summary. Interpretasi yang didapatkan adalah (nilai) R Square (R^2) = 0,178 = 17,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi, minat, dan perhatian orang tua secara simultan adalah sebesar 17,8% dan pengaruh variabel lain yang mempengaruhi variabel pengamalan shalat lima waktu di luar kasus ini adalah sebesar 82%.

Berdasarkan semua hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peranan motivasi terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se Kecamatan Dlingo memiliki pengaruh paling besar (sebesar 17,47 %) dibandingkan dengan peranan perhatian minat (15,13%) dan peranan perhatian orang tua (sebesar 03,64 %). Dari data ini juga, kita dapat mengetahui ada faktor lain selain ketiga faktor di atas yang mampu mempengaruhi pengamalan shalat lima waktu siswa. Hal ini juga didukung dari analisis korelasi parsial yang mana hanya motivasi saja yang berpengaruh terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa, sementara dua variabel lainnya tidak memberikan pengaruh yang bermakna.